

PENGARUH WARNA & CAHAYA TERHADAP AKTIVITAS PENGGUNA KAFE TANAMERA YOGYAKARTA

Alif Salma Hanani¹, M Galieh Gunagama², dan Nopita Suryanti³

¹Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia

¹Surel: 20512215@students.uii.ac.id

ABSTRAK: Warna dan pencahayaan dapat mempengaruhi perasaan dan berpengaruh pada psikologis pengguna dalam melakukan aktivitas didasarkan pada persepsi panca indra masing-masing individu. Pencahayaan disesuaikan untuk memenuhi kenyamanan pengguna sesuai dengan standar tingkat pencahayaan berdasarkan aktivitas yang dilakukan pada sebuah ruang. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan warna dan pencahayaan pada kafe Tanamera apakah sudah sesuai dengan aktivitas yang diwadahi di dalamnya atau belum. Metode penelitian dilakukan dengan analisis secara kualitatif dengan mengumpulkan data kuesioner responden yang telah melakukan aktivitas di dalam kafe dan observasi tempat secara langsung untuk mendapatkan data konkrit sesuai dengan tema bahasan. Berdasarkan hasil dari kuesioner responden dan data observasi didapati pemilihan warna pada Kafe Tanamera cenderung hangat karena dipengaruhi oleh warna interior dinding yakni kombinasi warna hitam dan merah yang merupakan warna gelap sehingga memberikan rasa nyaman, fokus dan tenang pada penggunaannya. Namun, warna kombinasi hitam dan merah bagi beberapa orang cenderung redup dan menimbulkan rasa kantuk sehingga kurang cocok jika digunakan untuk aktivitas bekerja. Sedangkan pencahayaan pada Kafe Tanamera menggunakan warna lampu kekuningan memberikan kesan hangat cocok untuk aktivitas bersantai. Namun, cenderung redup dan tidak memenuhi standar pencahayaan yang mewadahi aktivitas bekerja karena penggunaan cahaya yang redup dalam ruang dapat menimbulkan rasa kantuk.

Kata kunci: Cahaya, Kafe, Warna

PENDAHULUAN

Kafe merupakan tempat yang menyajikan makanan dan minuman yang pelayanannya sama dengan sistem pelayanan di restoran. Saat ini kafe sudah menjadi gaya hidup masyarakat, tidak hanya bagi kalangan pelajar dan mahasiswa tetapi juga dari semua kalangan. Alasan kafe populer saat ini adalah karena merupakan sarana interaksi dengan orang lain, menambah relasi, menghabiskan waktu, mengerjakan tugas, dan berfoto sambil menikmati suasana dan interior di dalam kafe. Bagi beberapa orang kafe juga digunakan sebagai sarana atau tempat untuk menghilangkan stres, terutama pada kafe yang memiliki suasana tenang dan kondusif dapat mempengaruhi perasaan dan konsentrasi mereka.

Pertimbangan dalam pencahayaan ruang kafe adalah jenis dan warna pencahayaan yang digunakan baik untuk pencahayaan eksterior maupun interior. Misalnya, cahaya dengan intensitas yang tepat dan warna yang sejuk akan membuat orang yang bekerja di dalam ruangan lebih fokus, sedangkan cahaya yang hangat akan membuat ruangan menjadi lebih nyaman dan santai. Selain warna terang, warna dinding ruangan juga dapat mempengaruhi kenyamanan dan memiliki efek psikologis tertentu bagi yang melihatnya (Wicaksono dan Tisnawati, 2014). Warna dinding juga memiliki ciri khas tersendiri dan bila digunakan dengan benar pada sebuah ruangan dapat membantu memaksimalkan fungsi ruangan itu sendiri.

Kafe Tanamera yang merupakan salah satu kedai kopi yang sudah terkenal di Yogyakarta. Keadaan ruang pada Kafe Tanamera memang tidak terlalu luas, tidak seperti kebanyakan

kafe pada umumnya. Namun, yang menjadi daya tarik dari kafe ini adalah lokasi yang strategis karena berada di dekat Tugu Yogyakarta dan kafe ini menjual banyak jenis kopi sehingga menjadi tujuan utama dari para penikmat kopi yang berasal dari Kota Yogyakarta maupun dari luar Kota Yogyakarta. Kafe Tanamera mewadahi berbagai aktivitas diantaranya belajar, bekerja, bersantai, atau hanya sekedar berfoto-foto saja. Terdapat beberapa fasilitas pada kafe ini yang dapat menunjang aktivitas pengguna didalamnya, diantaranya area parkir, toilet, mushola, wifi, ruang ber-ac, ruang smoking, meja, kursi, dan juga stop kontak. Selain itu, pada kafe ini terdapat dua area yaitu area *outdoor* dan *indoor*. Pada area *outdoor* digunakan untuk area merokok karena pada area *indoor* menggunakan AC sehingga tidak diperbolehkan merokok di dalamnya. Fungsi ruang yang berbeda seperti pemisahan antara area khusus merokok dan area bebas rokok ini juga dapat berpengaruh pada kenyamanan pengguna lain di dalam ruangan. Fungsi ruang tersebut juga dipengaruhi oleh warna dan cahaya sebagai elemen dasar yang berpengaruh pada kenyamanan ruang.

Telah banyak penelitian yang membahas tentang warna dan cahaya yang mempengaruhi aktivitas pengguna didalam ruang seperti pada jurnal; (Vincent, 2022), (Amythia, 2017), (Dewi, 2021), (Andrianto, 2022), (Alkathiri, 2019). Namun, dari kelima jurnal tersebut belum ada yang membahas tentang pengaruh warna dan cahaya terhadap produktivitas kerja di Kafe Tanamera sehingga penelitian ini perlu dilakukan supaya dapat mengetahui apakah Kafe Tanamera merupakan tempat yang optimal digunakan untuk aktivitas kerja atau tidak dilihat dari pengaruh warna dan cahaya yang berpengaruh pada produktivitas dan fokus pengguna di dalam ruang tersebut.

Penelitian terhadap warna dan cahaya memiliki hubungan yang erat dengan arsitektur karena penelitian ini ditujukan pada interior suatu bangunan. Oleh karena itu, penelitian ini juga akan melibatkan pengguna ruang di dalamnya karena suasana interior dapat mempengaruhi kenyamanan pengguna yang ada di ruang tersebut. Kenyamanan yang dimaksud adalah kenyamanan pengguna pada aktivitas kerja yang dapat berpengaruh pada konsentrasi dan produktivitas pengguna. Dipilihlah salah satu kafe di Yogyakarta yaitu Kafe Tanamera yang banyak didatangi oleh masyarakat umum untuk bekerja dengan membuka laptop ataupun mengerjakan tugas-tugas diatas kertas. Namun, suasana interior pada kafe ini cenderung gelap dan redup dilihat dari warna yang digunakan pada dinding interior kafe ini menggunakan warna hitam dan merah yang membuat suasana ruang menjadi redup dan cenderung gelap.

STUDI PUSTAKA

Teori Warna Dalam Perspektif Psikologi

Dalam kajian kali ini, peneliti berfokus kepada penerapan warna dan cahaya yang terdapat dalam empat unsur pembentuk ruang interior yang disebutkan diatas sebelumnya dan dampak dari penerapan warna dan cahaya ini terhadap suasana yang tercipta, serta bagaimana pengaruhnya terhadap produktivitas dan fokus kerja pengunjung Kafe Tanamera, Yogyakarta. Oleh karena itu, warna dan cahaya merupakan elemen visual yang sangat penting dalam memengaruhi kondisi psikologis pengguna di dalam sebuah ruang interior.

Menurut Dzulkifli & Mustafar (2013) Warna diyakini sebagai sebuah pengalaman visual manusia yang paling penting, dimana psikologi manusia dapat dipengaruhi secara tidak langsung oleh penerapan warna yang digunakan di dalam sebuah ruangan, sehingga dapat menciptakan suasana yang berbeda untuk setiap warnanya. Penerapan unsur warna pada ruangan di Kafe Tanamera bertujuan untuk menciptakan sebuah suasana ruang yang menjadi pembeda dari kafe lainnya dan dapat menciptakan daya jual yang unik pada kafe

ini. Pada Kafe Tanamera, Yogyakarta warna interior yang paling dominan digunakan adalah hitam dan merah.



Gambar 1. Lingkaran warna dengan kategori primaries, secondaries, dan tertiaries.
Sumber: J. poore (1994)

Psikologi warna adalah ilmu yang menelaah warna sebagai salah satu faktor tingkah laku dan psikologi manusia. Menurut Betina Piqueras-Fiszman (2012) persepsi yang tidak secara jelas berhubungan dengan warna, seperti persepsi tentang kelezatan makanan, mungkin sebagian ditentukan oleh warna. tidak hanya warna tetapi juga segala bidang penglihatan disekitar makanan juga mempengaruhi. Berarti dapat diketahui bahwa persepsi warna tidak langsung timbul karena adanya warna karena setiap orang dapat memiliki persepsi yang berbeda tentang warna itu sendiri. Seperti pada penggunaan kombinasi warna hitam dan merah pada kafe ini juga dapat mempengaruhi psikologi pengguna. Berikut adalah penjelasan arti warna hitam dan merah (Ismail, 2012) yaitu :

Hitam

- Warna tergelap memberi kesan suram, menakutkan, memiliki reputasi buruk. Warna ini juga melambangkan duka dan murung. Di sisi lain warna hitam juga bisa elegan, klasik dan warna yang melangsingkan.
- Pada interior warna hitam menghasilkan respon psikologis elegan, kuat, ketakutan, power, kecanggihan, kematian, misteri, kesedihan, keanggunan, indenpenden, berwibawa, penyendiri, disiplin, dan berkemauan keras.

Merah

- Warna yang menarik perhatian, memiliki karakteristik merangsang saraf, kelenjar adrenalin dan saraf sensorik.
- Warna yang paling ampuh dalam merangsang dan meningkatkan energi fisik, memperkuat motivasi.
- Meningkatkan emosi dan menciptakan perasaan kegembiraan.
- Biasanya digunakan untuk memberikan efek panas, gesit, berani, marah dan berteriak.

Standar Pencahayaan Pada Ruang Kerja

Untuk mendapatkan pencahayaan yang sesuai dalam suatu ruang, maka diperlukan sistem pencahayaan yang tepat sesuai dengan kebutuhannya. Menurut Permenkes 48 Tahun 2016, tingkat pencahayaan rata-rata dalam ruangan berdasarkan fungsi ruang untuk aktivitas kerja (lihat tabel 1) sehingga tingkat pencahayaan minimal yang di rekomendasikan tidak boleh kurang dari tingkat pencahayaannya. Pada ruang yang mengakomodasi kegiatan kerja minimal pencahayaan sebesar 300 lux.

Tabel 1. Tabel standar pencahayaan pada ruang kerja dan ruang makan

Peruntukan Ruang	Minimal Pencahayaan (lux)
Ruang kerja	300
Ruang gambar	750
Resepsionis	300
Ruang arsip	150
Ruang rapat	300
Ruang makan	250
Koridor/lobi	100

Sumber: Permenkes 48 tahun 2016

Standar Pencahayaan Pada Ruang Makan

Untuk mendapatkan pencahayaan yang sesuai dalam suatu ruang, maka diperlukan sistem pencahayaan yang tepat sesuai dengan kebutuhannya. Menurut Permenkes 48 Tahun 2016, tingkat pencahayaan rata-rata dalam ruangan berdasarkan fungsi ruang untuk aktivitas makan (lihat tabel 2) sehingga tingkat pencahayaan minimal yang di rekomendasikan tidak boleh kurang dari tingkat pencahayaannya. Pada ruang yang mengakomodasi kegiatan makan minimal pencahayaan sebesar 250 lux.

METODE PENELITIAN

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan warna dan pencahayaan pada kafe ini apakah sesuai dengan fungsi Kafe Tanamera yang banyak digunakan untuk aktivitas bekerja dan makan, dilihat dari pengumpulan data-data dari jurnal yang sudah ada dan juga respon dari pengguna yang melakukan aktivitas didalamnya. Sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengalaman panca indra dalam menilai warna dan cahaya yang akan berpengaruh terhadap aktivitas dan kenyamanan pengguna di dalam kafe. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan analisis secara kualitatif, dengan cara mengumpulkan respon pengunjung. Respon pengunjung didapatkan dengan cara mengisi kuesioner, yaitu dengan pemberian kuesioner dengan beberapa pertanyaan yang mendukung tema bahasan penelitian. Responden juga dipilih dalam lingkup pengguna kafe tersebut.

Variabel penelitian ini adalah indra manusia untuk menunjukkan implementasi pengalaman panca indra pada interior Kafe Tanamera yang berlokasi di Jl. Jend. Sudirman No.3, Cokrodiningratan, Kec. Jetis, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55233. Waktu penelitian disesuaikan dengan waktu ramai kafe, dimana Kafe Tanamera tersebut ramai pada hari Sabtu atau Minggu berkisar jam 18.00 keatas, hal ini dilakukan untuk mengetahui keadaan dan aktivitas yang banyak dilakukan oleh pengunjung saat kafe tersebut ramai atau untuk mengetahui ruang mana yang paling banyak digunakan oleh pengunjung.

Selain metode pengisian kuesioner, dilakukan juga metode observasi tempat secara langsung untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tema bahasan dengan melakukan pengukuran pencahayaan pada ruang untuk mengetahui tingkat pencahayaan pada ruang. Pengukuran dilakukan menggunakan kamera belakang handphone pribadi merk apple dengan seri iphone 7 plus menggunakan aplikasi light meter untuk mengetahui tingkat pencahayaan pada ruang tersebut cocok digunakan untuk aktivitas seperti apa. Melakukan observasi jenis lampu yang digunakan pada ruang beserta jarak ketinggian lampu dengan meja menggunakan alat laser meter, karena ketinggian lampu juga dapat berpengaruh

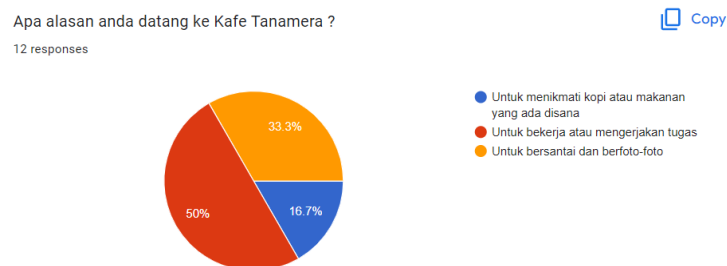
pada kenyamanan pengguna saat melakukan aktivitas di atas meja. dapat mempengaruhi aktivitas pengguna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui pengumpulan data kuesioner kepada pengunjung Kafe Tanamera yang dilakukan selama 5 hari pada tanggal 18 - 23 Oktober 2022. Hasil observasi diperoleh dari 12 orang pengunjung yang pernah atau bahkan sering mengunjungi Kafe Tanamera, Yogyakarta. Dari hasil pengisian kuesioner tersebut diperoleh data bahwa sebagian besar dari pengunjung datang ke Kafe Tanamera untuk bekerja atau mengerjakan tugas dan datang tidak menentu saat *weekend* ataupun *weekdays*, sebagian besar dari mereka membuka laptop saat melakukan kegiatan tersebut. Menurut mereka, suasana atau *ambiance* yang tercipta di dalam kafe ini cukup tenang sehingga dapat membantu mereka untuk berkonsentrasi pada saat mengerjakan tugas dan bekerja.

Warna Pada Ruang Kafe Tanamera

Menurut data hasil kuesioner dari 12 pengunjung, alasan mereka datang ke Kafe Tanamera untuk kegiatan bekerja dan makan (bersantai). Kombinasi warna yang digunakan pada dinding kafe hanya menggunakan kombinasi dua warna yakni merah dan hitam sehingga tidak terlalu mencolok karena penggunaan warna yang menyilaukan akan menyebabkan mata lelah, sakit kepala dan tegang sehingga kurang cocok digunakan pada ruang bersantai ataupun bekerja (Sari, 2004).



Gambar 2. Alasan pengunjung datang ke Kafe Tanamera
Sumber: Hasil Kuesioner Responden (2022)

Pemilihan kombinasi warna antara merah dan hitam pada interior Kafe Tanamera mendapatkan beberapa respon dari pengunjung. Beberapa dari mereka berpendapat bahwa penggunaan warna kombinasi merah dan hitam pada ruang indoor memberikan rasa tenang dan fokus dan penggunaan warna hitam pada ruang outdoor juga demikian. Beberapa juga berpendapat bahwa penggunaan warna merah dan hitam pada ruang indoor membuat kesan ruang menjadi gelap dan *intimate* sehingga lebih cocok digunakan untuk berbincang dan sekedar mengobrol santai saja dan kurang cocok digunakan untuk kegiatan bekerja atau mengerjakan tugas, serta beberapa juga berpendapat bahwa warna tersebut kurang cocok digunakan untuk aktivitas bekerja karena memberikan efek kantuk karena efek dari warna ruang yang gelap.

Menurut anda, apakah pemilihan warna (merah dan hitam) pada interior kafe ini memberikan suasana yang berbeda dengan kafe-kafe lain yang pernah anda datangi ? Jika iya, apa yang anda rasakan ? (ex : rasa tenang, alasannya ?)

12 responses

warna merah dan hitam memberikan rasa tenang dan nyaman sehingga saya bisa lebih fokus dalam mengerjakan tugas
Memberi kesan yg gelap
tenang, karena sangat gelap
Rasa tenang, karena dengan pemilihan warna yang kontras membuat pengunjung lain lebih fokus pada bangunannya dan pengunjung yang ingin menyendiri tidak merasa diperhatikan
dengan warna merah hitam yg tidak terlalu terang warnanya memberi efek tenang dan nyaman
suasana lebih gelap
Ya, rasa kurang enak kyk terlalu intens gitu pake warna merah sama item di dalam ruangan

Menurut anda, apakah pemilihan warna (merah dan hitam) pada interior kafe ini memberikan suasana yang berbeda dengan kafe-kafe lain yang pernah anda datangi ? Jika iya, apa yang anda rasakan ? (ex : rasa tenang, alasannya ?)

12 responses

dengan warna merah hitam yg tidak terlalu terang warnanya memberi efek tenang dan nyaman
suasana lebih gelap
Ya, rasa kurang enak kyk terlalu intens gitu pake warna merah sama item di dalam ruangan
Iya, keadaan kafe dengan suasana lampu yang tidak begitu terang dan pemilihan warna hitam dan merah menghasilkan pengalaman tersendiri, yaitu suasana yang tenang, nyaman digunakan untuk berbincang-bincang
lebih menantang, menyegarkan
iya, relax
Iya, jd tenang dan lebih fokus
Tenang karena warna hitam dan merah pada interior

Gambar 3. Pendapat pengunjung terhadap warna interior Kafe Tanamera
Sumber: Hasil Kuesioner Responden (2022)



Gambar 4. Suasana Interior Kafe Tanamera (Indoor dan Outdoor)
Sumber: Dokumentasi Penulis (2022)

Penggunaan furniture kayu dan elemen dekoratif juga mendukung suasana interior Pada Kafe Tanamera. Menurut pendapat pengunjung penggunaan furniture kayu sangat pas dengan kombinasi warna interior dinding ruang. Penggunaan material alam seperti kayu dan dinding ekspos pada interior dapat menghadirkan kesan hangat (Ashari, Luthfita, Puspa 2014). Saat dipadukan, furniture kayu berwarna coklat pada Kafe Tanamera memberikan kesan ruang yang lebih hangat sehingga pengunjung merasa nyaman dan santai. Para pengunjung merasa nyaman ketika melakukan pekerjaan diatas meja kayu karena ukuran meja yang sudah pas dan jarak antar meja juga tidak terlalu berdekatan sehingga tidak terganggu dengan ukuran ruang yang kecil. Elemen dekoratif juga ditampilkan pada dinding Kafe Tanamera. Terdapat lukisan atau mural yang terdapat pada dinding interior kafe yang pemilihan warna nya juga disesuaikan dengan warna interior kafe. Penggunaan elemen dekoratif tersebut juga berpengaruh pada suasana kafe, membuat suasana interior kafe terasa lebih hidup dan tidak terkesan monoton.

Pencahayaan Pada Ruang Kafe Tanamera

Menurut data hasil kuesioner dari 12 pengunjung menunjukkan pendapat mereka terhadap pencahayaan pada kafe tanamera ini tergolong redup atau remang-remang. Pada kafe ini menggunakan lampu dengan warna kekuningan yang menurut mereka kurang cocok digunakan untuk bekerja atau mengerjakan tugas karena terlalu redup. Sebagian besar dari mereka lebih menyukai kafe dengan pencahayaan terang untuk aktivitas kerja. Namun, alasan mereka tetap melakukan kegiatan tersebut di kafe ini adalah karena suasana nya

yang tenang tadi sehingga dapat membantu mereka untuk fokus dan juga suasana yang tenang pada kafe ini yang nyaman digunakan untuk makan sekaligus bersantai.



Gambar 5. Pendapat tentang pencahayaan pada Kafe Tanamera
Sumber: Hasil Kuesioner Responden (2022)



Gambar 6. Aktivitas yang dilakukan pada Kafe Tanamera
Sumber: Hasil Kuesioner Responden (2022)

Apakah anda lebih menyukai kafe dengan suasana interior terang atau remang-remang ? Sebutkan alasannya ? (ex : terang, karena lebih fokus untuk bekerja)

12 responses

terang agar lebih fokus dalam bekerja
Suka terang, lebih enak utk belajar
terang, karena kalau terlalu gelap bikin ngantuk
terang, karena ketika mengerjakan tugas kita lebih fokus dan tidak mengantuk
remang - remang karena bikin lebih tenang dan santai klo lama2 di cafe tersebut
prefer yg lebih terang, lebih mudah melihat visual yg ada dan enak dipakainuntuk mengerjakan tugas
Ga terlalu terang ga terlalu remang, karena kalo terlalu terang kadang bikin silau trus kalo terlalu remang bikin ngantuk
Lebih menyukai cafe dengan cahaya yang terang dikarenakan bisa buat ngerjain tugas dll terasa nyaman, namun sesekali juga membutuhkan cafe dengan gaya pencahayaan yang remang

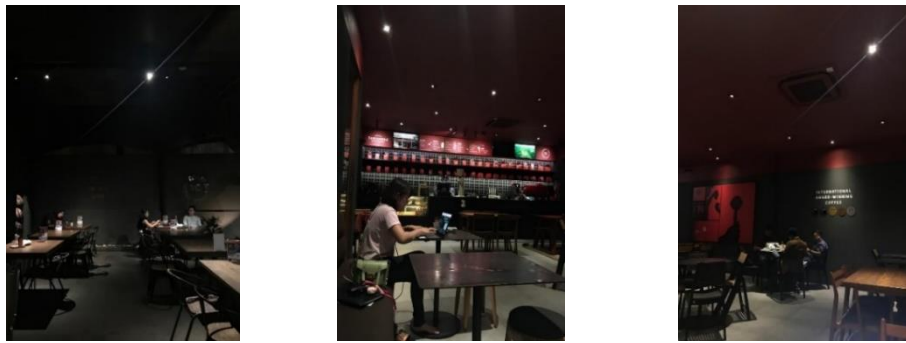
Apakah anda lebih menyukai kafe dengan suasana interior terang atau remang-remang ? Sebutkan alasannya ? (ex : terang, karena lebih fokus untuk bekerja)

12 responses

remang - remang karena bikin lebih tenang dan santai klo lama2 di cafe tersebut
prefer yg lebih terang, lebih mudah melihat visual yg ada dan enak dipakainuntuk mengerjakan tugas
Ga terlalu terang ga terlalu remang, karena kalo terlalu terang kadang bikin silau trus kalo terlalu remang bikin ngantuk
Lebih menyukai cafe dengan cahaya yang terang dikarenakan bisa buat ngerjain tugas dll terasa nyaman, namun sesekali juga membutuhkan cafe dengan gaya pencahayaan yang remang
remang remang, lebih santai lebih bisa berekspresi
ga terlalu remang ga terlalu terang, biar nyaman
Lebih suka terang, karena lebih optimal aja pencahayaannya
Terang karena lebih baik untuk kesehatan mata

Gambar 7. Pendapat pengunjung mengenai pencahayaan pada interior Kafe Tanamera
Sumber: Hasil Kuesioner Responden (2022)

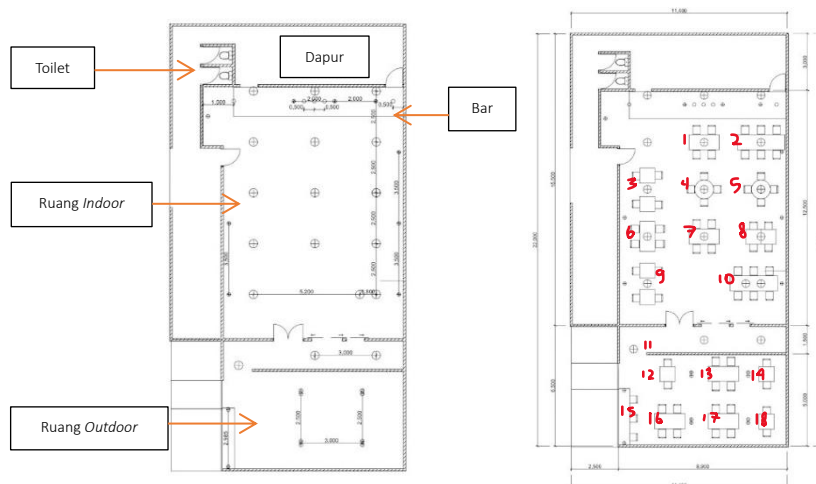
Melalui observasi secara langsung pada tanggal 16 Oktober pukul 18.00 WIB ke Kafe Tanamera dilakukan pengukuran terhadap pencahayaan pada ruang kafe menggunakan aplikasi light meter serta mendapatkan beberapa hasil penelitian dari responden yang mengisi kuesioner diantaranya terdapat beberapa pengunjung yang datang ke kafe melakukan aktivitas bekerja dengan menggunakan laptop dan juga terdapat beberapa pengunjung yang melakukan aktivitas berbincang santai. Aktivitas tersebut dilakukan pada dua ruang yakni pada ruang *outdoor* dan *indoor*.



Gambar 8. Suasana interior Kafe Tanamera (*Outdoor dan Indoor*)

Sumber: Hasil dokumentasi pribadi

Aktivitas bekerja dilakukan diatas meja ditempat yang mendapatkan pencahayaan langsung dari lampu yang menyinari diatasnya. Jenis lampu yang digunakan pada kafe ini adalah lampu LED *downlight* dan lampu sorot berwarna putih kekuningan. Penggunaan lampu LED *downlight* pada ruangan indoor yakni di bagian atas meja pengunjung sedangkan penggunaan lampu sorot di bagian atas meja *service bar* barista. Lampu LED *downlight* pada ruangan indoor digunakan untuk fungsi pencahayaan yakni menerangi ruang pada sedangkan lampu sorot digunakan untuk meng *highlight* menu dan elemen penting lainnya pada kafe ataupun meng *highlight* elemen dekorasi pada interior kafe. Penataan interior meja dan kursi pada ruang indoor yang dibuat sejajar dengan lampu yang berada diatasnya sehingga cahaya dari lampu langsung mengarah ke atas meja. Pada ruang outdoor penempatan lampu tidak sejajar dengan lampu melainkan pencahayaan diarahkan dari samping menggunakan lampu sorot. Dimana penggunaan lampu sorot pada ruang outdoor diletakkan pada 6 titik yang peletakknya tidak berada diatas meja langsung melainkan hanya menyorot ke atas meja. Penggunaan lampu sorot pada ruang outdoor digunakkan untuk fungsi utama pencahayaan yakni menerangi ruang sekaligus untuk menghighlight elemen dekorasi yang ada pada ruang outdoor.



Gambar 9. Peta Lokasi dan layout titik lampu di Kafe Tanamera

Sumber: Penulis (2022)

Dari hasil pengukuran pencahayaan pada kedua ruangan yakni ruangan indoor dan ruangan outdoor didapati perbedaan tingkat *lux* pencahayaan. Pada ruang indoor hasil pengukuran tingkat pencahayaan menggunakan lux meter jauh lebih besar dari pencahayaan pada ruang *outdoor*. Pada ruang indoor pencahayaan lebih besar dari pencahayaan pada ruang

outdoor. Pada ruang *indoor* tingkat pencahayaan lebih besar karena. Penggunaan jenis lampu pada ruang *indoor* menggunakan dua jenis lampu yakni lampu sorot dan lampu LED *downlight* yang peletakkan lampu pada ruang indoor berada langsung sejajar diatas meja sehingga cahaya dari lampu langsung mengarah ke atas meja. Sedangkan, penggunaan jumlah lampu yang digunakan pada ruang *outdoor* yang jauh lebih sedikit dari ruang *indoor*. Penggunaan jenis lampu juga mempengaruhi, pada ruang *outdoor* hanya menggunakan satu jenis lampu yakni lampu sorot yang peletakan lampu tersebut tidak tepat diatas meja menyebabkan pencahayaan pada ruang *outdoor* lebih redup dan remang-remang.

Dilakukan pengukuran jarak dari plafon ke atas meja menggunakan *laser meter* dan didapati hasil sebesar 2,46 meter pada ruangan *indoor*. Sedangkan pada ruangan *outdoor* pencahayaan berasal dari lampu sorot berwarna *natural white* yang diarahkan keatas meja pengunjung sehingga pada masing-masing meja mendapatkan pencahayaan dari lampu-lampu tersebut. Dilakukan pengukuran jarak pencahayaan dari lampu keatas meja menggunakan laser meter dan didapati hasil sebesar 3,19 meter pada ruangan *outdoor*. Berdasarkan hasil pengukuran yang tingkat pencahayaan melalui observasi langsung menggunakan aplikasi *lightmeter* menggunakan handphone Iphone 7 plus pada beberapa titik lampu didapati hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil pengukuran pencahayaan pada ruangan indoor dan outdoor Kafe Tanamera

Titik Pengukuran	Jenis Lampu	Jarak Lampu (dari plafon ke atas meja)	Alat Yang Digunakan	Hasil Pengukuran (LUX)
Titik 1 (indoor)	LED Downlight (Natural White)	2,46 m	Kamera Iphone 7 Plus (Aplikasi Light Meter)	30 LUX
Titik 2 (indoor)	LED Downlight (Natural White)	2,46 m	Kamera Iphone 7 Plus (Aplikasi Light Meter)	30 LUX
Titik 3 (indoor)	LED Downlight (Natural White)	2,46 m	Kamera Iphone 7 Plus (Aplikasi Light Meter)	25 LUX
Titik 4 (indoor)	LED Downlight (Natural White)	2,46 m	Kamera Iphone 7 Plus (Aplikasi Light Meter)	23 LUX
Titik 5 (indoor)	LED Downlight (Natural White)	2,46 m	Kamera Iphone 7 Plus (Aplikasi Light Meter)	25 LUX
Titik 6 (indoor)	LED Downlight (Natural White)	2,46 m	Kamera Iphone 7 Plus (Aplikasi Light Meter)	25 LUX
Titik 7 (indoor)	LED Downlight (Natural White)	2,46 m	Kamera Iphone 7 Plus (Aplikasi Light Meter)	23 LUX
Titik 8 (indoor)	LED Downlight (Natural White)	2,46 m	Kamera Iphone 7 Plus (Aplikasi Light Meter)	25 LUX
Titik 9 (indoor)	LED Downlight (Natural White)	2,46 m	Kamera Iphone 7 Plus (Aplikasi Light Meter)	25 LUX
Titik 10 (indoor)	LED Downlight (Natural White)	2,46 m	Kamera Iphone 7 Plus (Aplikasi Light Meter)	25 LUX

Titik Pengukuran	Jenis Lampu	Jarak Lampu (dari plafon ke atas meja)	Alat Yang Digunakan	Hasil Pengukuran (LUX)
Titik 11 (outdoor)	Lampu Sorot LED (Natural White)	3,19 m	Kamera Iphone 7 Plus (Aplikasi Light Meter)	12 LUX
Titik 12 (outdoor)	Lampu Sorot LED (Natural White)	3,19 m	Kamera Iphone 7 Plus (Aplikasi Light Meter)	12 LUX
Titik 13 (outdoor)	Lampu Sorot LED (Natural White)	3,19 m	Kamera Iphone 7 Plus (Aplikasi Light Meter)	12 LUX
Titik 14 (outdoor)	Lampu Sorot LED (Natural White)	3,19 m	Kamera Iphone 7 Plus (Aplikasi Light Meter)	12 LUX
Titik 15 (outdoor)	Lampu Sorot LED (Natural White)	3,19 m	Kamera Iphone 7 Plus (Aplikasi Light Meter)	12 LUX
Titik 16 (outdoor)	Lampu Sorot LED (Natural White)	3,19 m	Kamera Iphone 7 Plus (Aplikasi Light Meter)	12 LUX
Titik 17 (outdoor)	Lampu Sorot LED (Natural White)	3,19 m	Kamera Iphone 7 Plus (Aplikasi Light Meter)	12 LUX
Titik 18 (outdoor)	Lampu Sorot LED (Natural White)	3,19 m	Kamera Iphone 7 Plus (Aplikasi Light Meter)	12 LUX

Sumber: Data Pribadi Penulis (2022)

Aktivitas utama yang dilakukan pengunjung pada Kafe Tanamera adalah aktivitas bekerja dan makan. Berdasarkan analisis tingkat pencahayaan lampu pada aplikasi *lux* meter tingkat pencahayaan ruang sebesar 12-30 *lux* meter sedangkan berdasarkan SNI Pencahayaan 03-6197-2000 standar tingkat pencahayaan pada ruang kerja yang baik minimal 120-250 *lux* sehingga tingkat pencahayaan (*lux*) pada ruangan Kafe Tanamera belum memenuhi standar pencahayaan yang baik untuk ruangan yang mengakomodasi aktivitas bekerja yakni idealnya sebesar 300 *lux* dan untuk ruang makan sebesar 250 *lux*. Namun, meskipun begitu banyak pengunjung yang menggunakan kafe ini untuk kedua aktivitas tersebut karena alasan suasana yang ditawarkan oleh kafe ini yang membuat mereka nyaman untuk melakukan aktivitas tersebut di dalam kafe ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Studi ini menunjukkan relevansi teori warna dan cahaya Brewster (1993) dan beberapa kutipan lain untuk mendukung klaim pengamatan pada kuesioner tamu kafe Tanamera, Yogyakarta. Dari hasil penelitian terhadap responden terdapat beberapa perbedaan pendapat mengenai pengaruh warna dan cahaya yang diterima oleh penglihatan informan, hal ini disebabkan pengaruh pengalaman informan terhadap pengalaman orang yang berbeda yang dapat menghasilkan persepsi warna dan cahaya yang berbeda. Pernyataan ini juga sesuai dengan teori warna dan cahaya. Hanya saja terdapat perbedaan pendapat dari beberapa pengguna kafe mengenai persepsi kenyamanan mereka saat melakukan aktivitas di dalam Kafe Tanamera yakni kenyamanan pada saat melakukan aktivitas kerja maupun aktivitas makan dan bersantai.

Kesan ruang pada Kafe Tanamera cenderung hangat dan *intimate* karena dipengaruhi oleh pemilihan warna interior dinding yakni kombinasi warna hitam dan merah yang merupakan warna gelap. Penggunaan warna kombinasi hitam dan merah pada interior Kafe Tanamera

sudah tepat berpengaruh terhadap perasaan pengguna kafe yakni rasa nyaman, fokus dan tenang tetapi penggunaan warna tersebut kurang cocok apabila digunakan untuk aktivitas bekerja, membaca, dan menulis karena warna tersebut memantulkan cahaya lebih sedikit karena warnanya yang gelap, sehingga menghasilkan cahaya pada ruang yang redup. Namun, beberapa dari mereka berpendapat bahwa warna kombinasi hitam dan merah merupakan warna gelap yang dapat menimbulkan rasa kantuk jika digunakan untuk aktivitas bekerja sehingga beberapa dari mereka lebih menyukai melakukan aktivitas bersantai di kafe ini.

Pengaruh pencahayaan pada keadaan suasana interior yang berpengaruh pada kenyamanan dan aktivitas pengguna didalam ruang. Penggunaan lampu LED *downlight* dan lampu sorot dengan warna *natural white*. Pengaruh dari warna dan pencahayaan tersebut yang memberikan kesan hangat pada ruang. Terlepas dari kesan ruangan yang hangat membuat pelanggan kafe menjadi nyaman untuk bersantai. Pelanggan juga membutuhkan area dengan pencahayaan yang lebih terang yang tidak terlalu kuning ketika bekerja agar lebih produktif. Menurut pendapat mayoritas responden, aktivitas bekerja, membaca, dan menulis kurang cocok dilakukan pada kafe ini dan beberapa responden juga berpendapat bahwa kafe ini akan lebih cocok untuk aktivitas santai. Pencahayaan pada Kafe Tanamera juga tidak memenuhi standar pencahayaan ruang kerja atau untuk ruangan yang mewadahi aktivitas bekerja baik membaca, menulis, maupun aktivitas menggunakan laptop sehingga Kafe Tanamera akan lebih cocok digunakan atau mewadahi aktivitas seperti bersantai dan berbincang daripada digunakan untuk aktivitas bekerja karena cahaya yang redup dalam ruang dapat menimbulkan rasa kantuk.

Melihat aktivitas yang dilakukan oleh pengunjung saat mendatangi Kafe Tanamera adalah bekerja. Namun tingkat *lux* pencahayaan pada kafe belum memenuhi standar ideal pencahayaan untuk kegiatan bekerja seperti membaca, menulis, maupun bekerja menggunakan laptop dengan standar 300 *lux* yang dapat berakibat pada kesehatan mata jika melakukan aktivitas seperti membaca atau menulis di tempat yang cenderung redup, sehingga disarankan untuk Kafe Tanamera supaya kedepannya dapat menambahkan beberapa *spot* pada kafe yang memiliki pencahayaan dengan tingkat pencahayaan mencapai 300 *lux* supaya dapat mengoptimalkan aktivitas bekerja pengguna kafe tersebut supaya nyaman untuk melakukan aktivitas bekerja di dalamnya. Namun, dari segi suasana Kafe Tanamera memang sudah cocok digunakan sebagai tempat bersantai karena memiliki suasana yang tenang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkhatiri, Azizah. 2019. "Pengaruh warna terhadap produktivitas karyawan kantor". Jurnal Arsitektur Purwarupa, vol. 3, no. 3, 187-192.
- Annisa, Dewi Ayu Nur Annisa dan Kiki K. Lestari 2021. "Pengaruh pemilihan jenis dan warna pencahayaan pada suasana ruang serta kesan pengunjung kafe". Sinetika Jurnal Arsitektur, vol. 18, no. 1, 2714-6251.
- Costa, M. Dkk. (2018) „Interior Color And Psychological Functioning In A University Residence Hall", Frontiers In Psychology. Frontiers, 9, P. 1580.
- Darmasetiawan, Christian., dan Lestari Puspakesuma. (1991). **Teknik Pencahayaan dan Tata Letak Lampu, Jilid 1**. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Flanagan, A. Understanding Warm Colors And Cool Colors. (2018). <https://www.thespruce.com/understanding-warm-and-cool-colors-1976480>.
- J. Poore. 1994. "Adapted from Interior color by design: A design tool for architects, interior designers, and homeowners". USA: Rockport Publishers.

- Jalil, N. A., Dkk. (2012) „Environmental Colour Impact Upon Human Behaviour: A Review“, Procedia - Social And Behavioral Sciences
- Legawaputri, Melinda . 2018. “Implementasi Pengalaman Panca Indra pada Interior Restoran Shao Kao Surabaya”. Jurnal Intra, vol. 6, no. 2, 786-791.
- Mail, Ismail. 2012. “Makalah Teori Warna”. Makalah Universitas Negeri Makasar.
- Marysa, Intan Hannah, dan Aria Wenny A. (2016). **Studi Pengaruh Warna pada Interior Terhadap Psikologis Penggunaanya, Studi Kasus pada Unit Transfusi Darah Kota X.** Institut Teknologi Sepuluh Nopember. iptek.its.ac.id/index.php/jdi/article/download/1461/1235
- Mirzah, Amythia dkk. 2017. Penerapan pencahayaan buatan pada interior restoran atmosphere bandung di malam hari. Jurnal Idealog, vol.2 No.1, 194-214
- Padmanaba, Cok Gd Rai. 2006.”Pengaruh penerangan dalam ruang terhadap produktivitas kerja mahasiswa desain interior”. Jurnal Dimensi Interior, vol. 4, no. 2.
- Saputra, Nugraha., & Edwin Widia. (2014). Analisa Tata Pencahayaan Interior Kafe Cocorio di Bandung. Institut Teknologi Nasional. jurnalonline.itenas.ac.id/index.php/rekajiva/article/download/375/543
- Sari, S. M. (2003) „Peran Warna Pada Interior Rumah Sakit Berwawasan „Healing Environment“ Terhadap Proses Penyembuhan Pasien“, Dimensi Interior, 1(2), Pp. 141-156.
- Sari, S.M. 2005. Implementasi Pengalaman Ruang dalam Desain Interior. Dimensi Interior 3(2), 165-176
- Sari, Sriti, Mayang. 2004. “Peran warna interior terhadap perkembangan dan Pendidikan anak di taman kanak-kanak”. Jurnal Dimensi Interior, vol. 2, no. 1, 22-36.
- Stefany, L., Sari, S.M. dan Frans, S.M. 2017. Implementasi Pengalaman Panca Indra pada Interior Restoran Bentoya di Surabaya. Jurnal Intra 5(2), 81-87
- Vincent. 2022. “Pengaruh warna dan cahaya pada kafe roempi, janji jiwa dan kopi dari hati di tanjung balai karimun terhadap manusia”. Jurnal Desain, vol. 9, no. 3, 426-437.
- Wicaksono, Andie.A dan Endah Trisnawati. 2014. “Teori interior”. Jakarta : Griya Kreasi.
- Zein, A. O. Tamara, Dan Khaerunnisa. (2013) „Hubungan Warna Dengan Tingkat Stres Pengunjung“, REKA JIVA, 1(01).